

PEMBINAAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG TEPAT PADA PKK DESA SIDOMULYO, KOTA BATU

Nugroho Wibisono*, Achdan Sukmana, Dea Mailisa, Indah Zahrotul Mauludiyah

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden Penulis: nugrohowibisono@unisma.ac.id

ABSTRAK

Resistensi antibiotik, sebuah masalah kesehatan global, dapat mengancam keberhasilan pengobatan penyakit infeksi. Resistensi ini disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Kegiatan pembinaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu PKK Desa Sidomulyo, Kota Batu, tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan dampak resistensi antibiotik. Penyuluhan kesehatan digunakan dengan 21 responden. Dalam evaluasi, hasil pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak tahu penggunaan antibiotik yang tepat dan dampak resistensi antibiotik. Sementara itu, hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta lebih memahami penggunaan antibiotik yang tepat dan dampak resistensi antibiotik setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu-ibu PKK Desa Sidomulyo, Kota Batu tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan dampak resistensi antibiotik. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu penggunaan antibiotik yang tepat, yang dapat menurunkan risiko resistensi antibiotik di masyarakat.

Kata Kunci:

resistensi antibiotik; penggunaan antibiotik yang tepat; penyuluhan kesehatan; pengetahuan kesehatan

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan agen farmakologis yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Setelah penemuan penisilin oleh Alexander Fleming pada tahun 1928, antibiotik telah menyelamatkan jutaan nyawa dan muncul sebagai salah satu kemajuan medis paling signifikan dalam sejarah. Penyalahgunaan antibiotik telah mengakibatkan masalah yang signifikan yaitu resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik menunjukkan kapasitas mikroorganisme untuk bertahan terhadap paparan antibiotik yang sebelumnya efektif (WHO, 2021). Epidemi ini telah muncul sebagai masalah global, yang memengaruhi kesehatan masyarakat secara internasional.

Konsekuensi resistensi antibiotik pada manusia cukup besar. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) memperkirakan bahwa 2,8 juta infeksi bakteri yang resisten terhadap antibiotik terjadi setiap tahun di Amerika Serikat, yang mengakibatkan lebih dari 35.000 kematian (CDC, 2020). Tingkat

resistensi antibiotik di Indonesia sangat tinggi. Investigasi tahun 2021 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa lebih dari 50% bakteri yang bertanggung jawab atas infeksi rumah sakit menunjukkan resistensi terhadap beberapa golongan antibiotik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Hal ini menggarisbawahi perlunya edukasi masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat.

Pemanfaatan antibiotik yang bijaksana dapat mencegah peningkatan angka resistensi dan mempertahankan kemanjuran terapi di masa mendatang. Edukasi dan pengembangan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Dengan memahami keadaan dan metode yang tepat untuk penggunaan antibiotik, masyarakat dapat membantu mengurangi prevalensi resistensi. Inisiatif edukasi yang dilaksanakan di beberapa wilayah Indonesia telah menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat, yang mengakibatkan berkurangnya frekuensi permintaan antibiotik tanpa resep dokter (Sari et al., 2022).

Informasi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dan pencegahan resistensi antibiotik harus dikomunikasikan dengan baik dan mudah dipahami kepada masyarakat. Strategi yang efektif melibatkan kampanye kesehatan yang memanfaatkan banyak media, termasuk media sosial, poster, dan seminar. Studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis masyarakat yang difokuskan pada edukasi penggunaan narkoba dapat meningkatkan kesadaran dan praktik masyarakat tentang penggunaan antibiotik (Hidayati et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan masyarakat bukan hanya menjadi kewajiban tenaga kesehatan; Hal ini juga memerlukan partisipasi proaktif setiap individu dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Untuk mencegah resistensi antibiotik, penting untuk menggarisbawahi prinsip-prinsip penggunaan antibiotik yang tepat. Masyarakat harus menyadari bahwa antibiotik tidak efektif terhadap penyakit virus, termasuk influenza dan pilek, dan penggunaannya harus sesuai dengan resep dokter. Selain itu, sangat penting untuk menyelesaikan rejimen antibiotik sesuai resep, bahkan jika gejala telah berkurang, untuk mencegah bakteri yang tersisa mengembangkan resistensi. Diharapkan, dengan pemahaman yang tepat, masyarakat dapat secara aktif berkontribusi pada pencegahan resistensi antibiotik dan pemeliharaan kesehatan mereka dan orang lain (Yunita & Sukmawati, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari program ini dirancang dengan cermat untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan isu resistensi antibiotik. Penyuluhan yang dilakukan tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat secara komprehensif. Dalam konteks ini, penyuluhan dimulai dengan penjelasan mengenai definisi antibiotik, yang merupakan senyawa yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri. Tujuan utama penggunaan antibiotik adalah untuk mengobati infeksi bakteri, mencegah penyebaran

penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Namun, penting untuk diingat bahwa antibiotik tidak efektif melawan infeksi virus, seperti flu atau COVID-19. Hal ini menjadi titik awal yang krusial dalam penyuluhan, karena pemahaman yang salah tentang antibiotik dapat menyebabkan penggunaan yang tidak tepat dan berkontribusi pada masalah resistensi.

Setelah memberikan pemahaman dasar tentang antibiotik, penyuluhan dilanjutkan dengan menjelaskan resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri beradaptasi dan mengembangkan kemampuan untuk bertahan terhadap obat-obatan yang sebelumnya efektif. Ini adalah masalah global yang semakin meningkat dan dapat mengancam keberhasilan pengobatan infeksi. Dalam diskusi ini, penting untuk menekankan bahwa penggunaan antibiotik yang tidak tepat, seperti penggunaan yang berlebihan atau tidak sesuai dengan resep dokter, dapat mempercepat proses resistensi. Misalnya, jika seorang pasien menghentikan pengobatan sebelum waktu yang ditentukan, bakteri yang tersisa dapat menjadi lebih kuat dan resisten terhadap antibiotik. Oleh karena itu, kegiatan pencegahan resistensi antibiotik perlu ditekankan, seperti mengikuti anjuran dokter, tidak berbagi antibiotik dengan orang lain, dan tidak menggunakan antibiotik untuk penyakit yang tidak memerlukannya.

Metode pelaksanaan program ini dapat dilihat pada tabel yang telah disediakan. Tabel 1 menunjukkan secara jelas langkah-langkah yang diambil dalam program kerja pengabdian masyarakat ini. Pertama, edukasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat dilakukan dengan penyampaian materi kepada ibu-ibu PKK di RT 03/RW 02, Desa Sidomulyo, Kota Batu. Dalam sesi ini, media PowerPoint digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual, sehingga lebih mudah dipahami. Penggunaan media visual sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta, terutama ketika menyangkut konsep-konsep medis yang mungkin asing bagi mereka.

Selanjutnya, diskusi interaktif tentang antibiotik dan resistensi antibiotik dilaksanakan. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan antibiotik. Dengan melibatkan peserta secara aktif, diharapkan mereka dapat lebih memahami isu-isu yang berkaitan dengan antibiotik dan resistensi. Misalnya, seorang peserta mungkin berbagi pengalamannya tentang bagaimana keluarganya menggunakan antibiotik tanpa resep, yang kemudian dapat menjadi contoh nyata untuk memperkuat pentingnya penggunaan antibiotik yang tepat.

Penyuluhan Penggunaan Antibiotik yang Tepat dilaksanakan pada Sabtu, 11 Mei 2024, di PKK RT 03/RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu. Waktu dan tempat yang dipilih strategis, mengingat banyaknya ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan PKK di waktu tersebut. Hal ini memastikan partisipasi yang tinggi dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dalam suasana yang akrab dan mendukung.

Teknik pengumpulan data dalam program ini dilakukan dengan cara pemberian Pretest dan Posttest kepada peserta. Pretest bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum penyuluhan, sementara Posttest

dilakukan setelah penyuluhan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Metode ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas program, tetapi juga membantu dalam merancang program yang lebih baik di masa depan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil Pretest dan Posttest dilakukan secara deskriptif, dengan membandingkan persentase hasil dari kedua tes tersebut. Analisis ini penting untuk memahami sejauh mana penyuluhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang antibiotik dan resistensi antibiotik. Misalnya, jika hasil Pretest menunjukkan bahwa hanya 30% peserta yang mengetahui penggunaan antibiotik yang tepat, tetapi setelah penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 80%, maka ini menunjukkan dampak positif dari program yang dilaksanakan.

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu PKK RT 03/RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu. Dalam memilih sasaran, penting untuk mempertimbangkan peran ibu-ibu sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, terutama dalam hal kesehatan. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat kepada mereka, diharapkan informasi ini dapat disebarkan ke anggota keluarga lainnya, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan pencegahan resistensi.

Tabel 1. Metode pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat

No	Program Kerja	Metode Pelaksanaan
1	Edukasi tentang Penggunaan Antibiotika yang Tepat	Penyampaian materi pada ibu-ibu PKK RT -3/ RW 02, Desa Sidomulyo, Kota Batu dengan media Powerpoint
2	Diskusi Interaktif tentang Antibiotik dan Resistensi Antibiotik	Diskusi dengan ibu-ibu PKK RT -3/ RW 02, Desa Sidomulyo, Kota Batu seputar antibiotik, cara penggunaan yang tepat, dan resistensi antibiotik

HASIL DAN PEMBAHASAN

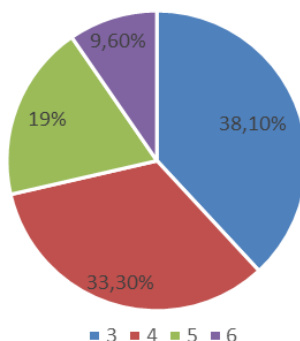
Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di RT 03 / RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu, pada tanggal 11 Mei 2024, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 orang, dan berlangsung dari pukul 19.00 hingga 20.00 WIB. Dalam suasana yang hangat dan penuh antusiasme, ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK sangat aktif berpartisipasi. Sebelum penyuluhan dimulai, para peserta diberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Hal ini penting dilakukan agar penyuluhan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

Setelah pengukuran awal, pemaparan materi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dan isu resistensi antibiotik dilakukan. Penyampaian materi ini tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga melibatkan diskusi interaktif, di mana peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka. Misalnya, beberapa ibu menceritakan pengalaman mereka ketika anak-anak mereka sakit dan diberikan antibiotik tanpa resep dokter. Ini

menunjukkan bahwa masih ada pemahaman yang keliru mengenai penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat.

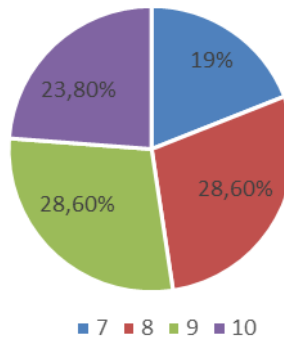
Setelah penyuluhan, dilakukan kembali pengukuran pemahaman melalui pertanyaan yang sama. Data hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan, hanya 9,60% responden yang dapat menjawab benar enam pertanyaan. Sebagian besar, yaitu 38,10% responden, hanya mampu menjawab benar tiga pertanyaan. Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman awal tentang antibiotik di kalangan peserta, yang menjadi salah satu alasan pentingnya kegiatan penyuluhan ini.

Setelah penyuluhan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Berdasarkan data tersebut, terdapat 4 orang (19%) yang mampu menjawab 7 soal dengan benar, 6 orang (28,6%) menjawab 8 soal benar, 6 orang (28,6%) menjawab 9 soal benar, dan 5 orang (23,8%) berhasil menjawab semua 10 soal dengan benar. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai penggunaan antibiotik yang tepat.



Gambar 1. Hasil pretest peserta penyuluhan

Diagram yang menggambarkan persentase hasil pre-test dan post-test memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan pengetahuan peserta. Dari data tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang antibiotik setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam penggunaan antibiotik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat.



Gambar 2. Hasil posttest peserta penyuluhan

Intervensi dalam bentuk penyuluhan langsung kepada masyarakat sangat penting dalam konteks ini. Strategi utama dalam pengendalian resistensi antibiotik yang direkomendasikan adalah dengan melakukan edukasi kepada masyarakat. Promosi penggunaan antibiotik yang tepat harus menjadi fokus utama, mengingat dampak dari penggunaan yang tidak sesuai dapat berakibat fatal, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 3. Pemaparan materi penyuluhan penggunaan antibiotik yang tepat

Harapan dari kegiatan ini adalah agar setelah diberikan edukasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat, pengetahuan para peserta dapat meningkat dan mempengaruhi sikap mereka, terutama ibu-ibu PKK, dalam menggunakan antibiotik. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan mereka dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan antibiotik di lingkungan keluarga. Misalnya, ketika anak-anak mereka sakit, mereka akan lebih cenderung untuk berkonsultasi dengan dokter dan apoteker sebelum memberikan obat, alih-alih membeli antibiotik secara sembarangan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu PKK RT 03/ RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya penggunaan antibiotik yang bijak. Dengan adanya

peningkatan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bertanggung jawab dalam penggunaan antibiotik, sehingga dapat mengurangi risiko resistensi antibiotik yang menjadi masalah global saat ini. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak masyarakat untuk mencapai hasil yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada PKK RT 03 / RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). Antibiotic Resistance Threats in the United States, 2019.
- Hidayati, N., et al. (2021). The Effectiveness of Community-Based Interventions in Improving Antibiotic Use Awareness in Indonesia. *Journal of Community Health*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Nasional Resistensi Antibiotik.
- Sari, D. R., et al. (2022). The Impact of Educational Programs on Antibiotic Use in Rural Communities in Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health*.
- World Health Organization. (2021). Antimicrobial Resistance: Key Facts.
- Yunita, M., & Sukmawati, S. (2021). Edukasi Bahaya Resistensi Bakteri Akibat Penggunaan Antibiotik yang Tidak Rasional Kepada Masyarakat Desa Air Salobar. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 1–6.